

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus

1. Sejarah Berdirinya Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus

Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus merupakan salah satu lembaga perbankan yang ada di Kudus dengan status tiga bank yang di satukan antara lain Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Yang sebelumnya Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus pada bulan Juli tahun 2012 merupakan Bank BNI Syariah, yang selanjutnya pada tanggal 01 bulan Februari 2021 Bank BNI Syariah resmi bekerjasama dengan pemerintah dan resmi diganti menjadi Bank BSI.

Bank BSI merupakan bank yang sudah direncanakan pada tahun 2016 dan pada tahun 2020 pada bulan Oktober pemerintah mengumumkan secara resmi bahwa merger bank syariah dilakukan oleh tiga bank. Dan pada tahun 2021 pada tanggal 27 bulan Januari pihak OJK secara resmi mengeluarkan izin kepada merger untuk usaha tiga bank syariah tersebut. Dan Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus merupakan lembaga perbankan yang resmi didirikan pada hari senin, tanggal 01 Februari 2021. Bank BSI dibentuk dan diselenggarakan oleh pemerintah dan tiga lembaga perbankan yang sudah ditunjuk oleh pemerintah sendiri, serta diresmikan langsung oleh Bapak Presiden RI Joko Widodo.

Berdirinya Bank BSI ini disambut dan diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar dan juga adanya keinginan masyarakat yang besar untuk menjadi nasabah yang berbasis syariah dan memudahkan masyarakat dalam melakukan ibadah jariah.¹

¹ Ellyanti Setyaningsih, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 10 November 2021, wawancara 3, transkrip.

2. **Visi, Misi dan Tujuan Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus**

Berdasarkan wawancara dengan wakil manager, Bank BSI memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

“Visi: Top 10 Global Islamic Bank. Yang mempunyai tujuan: bank BSI diharapkan mampu berkontribusi untuk membangun perekonomian nasional dan menjadi kebanggaan Indonesia dimata internasional.”

Misi dari Bank BSI adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia, yang mempunyai tujuan: melayani lebih dari 20 juta nasabah dan akan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+ T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, yang mempunyai tujuan: top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia, yang mempunyai tujuan: perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.²

3. **Letak Geografis Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus**

Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus terletak di Jalan Jend. Ahmad Yani No. 23, Desa Panjunan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.

Adapun batas-batas lokasi Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus adalah sebagai berikut

- a. Sebelah depan atau timur: terdapat pabrik tembakau yang dimiliki oleh PT. Djarum
- b. Sebelah kanan atau selatan: terdapat pertokoan

² Ellyanti Setyaningsih, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 10 November 2021, wawancara 3, transkrip.

- c. Sebelah kiri atau utara: terdapat perkantoran perbankan
- d. Sebelah barat: terdapat perkantoran yang ada di seberang jalan arah ke alun-alun simpang 7 Kudus.

Lokasi Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus merupakan tempat lokasi yang sangat strategis, karena lokasi tersebut adalah jalur utama di Kota Kudus, dan terletak pada pusat Kota Kudus. Serta lokasi Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus ini di tengah-tengah perbankan dan pertokoan, jadi memudahkan masyarakat untuk menemukan Bank BSI dengan mudah. Terbuktinya lokasi Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus strategis ini adalah banyaknya nasabah Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus yang mencapai 55.916 nasabah.³

4. Struktur Organisasi Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus

Layaknya sebuah organisasi maka lembaga perbankan juga tidak akan lepas dari sebuah kegiatan manajemen dan kegiatan administrasi. Sebagaimana organisasi Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus memiliki struktur organisasi yang cukup ramping dan simple.

Struktur organisasi pada Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus terdiri dari:

- a. Branch Manager (BM) : Hadi Suseno
- b. Branch Office Service Manajer (BOSM): Ellyanti Setyaningsih
- c. Sales : Consumer : Krisna, Rizal
Funding : Wakhid, Novi
Mikro : Yekti
- d. Small Medium Enterprice (SME) : Alif, Citra, Luna, Diar
- e. Costemer service : Aries, Devin, Sandra
- f. Teller : Wirda, Indah R
- g. Branch Office : Agung, Indah P

³ Ellyanti Setyaningsih, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 10 November 2021, wawancara 3, transkrip.

h. Financing Operation : Yuandra, Rifky

5. Sarana dan Prasarana Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dan memudahkan dalam melayani nasabah. Sebagai salah satu lembaga perbankan, Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana prasarana yang di miliki Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, yakni berupa bangunan dan ruangan yang meliputi lantai 1 terdapat tempat teller, cs, 1 ruangan manajer, 1 ruangan untuk tamu, 1 kamar mandi. Lantai 2 terdapat tempat staf marketing, 1 mushola, 1 dapur, 1 kamar mandi. Lantai 3 terdapat tempat untuk staf umum dan tempat meeting.

Selain itu terdapat juga sarana dan prasarana pendukung meliputi, Tv led, sound sistem, komputer, laptop, alat penghitung uang, alat untuk mengambil antrian, AC, tempat duduk untuk nasabah, mobil dan motor.⁴

B. Penyajian Data Penelitian

1. Analisis Wakaf Uang di Bank BSI Melalui Aplikasi BSI Mobile Dalam Upaya Peningkatan UMKM di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus

Wakaf uang memiliki peran penting dalam membantu pengentasan kemiskinan yang ada pada Negara Indonesia. Sehingga ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh lembaga-lembaga yang terkait agar dalam pemberdayaan, dan pendistribusiannya dapat dijalankan dengan benar. Salah satunya adalah dengan cara memudahkan masyarakat dalam melakukan ibadah wakaf uang dan tugas lembaga-lembaga yang berkaitan juga harus memberi wawasan atau arahan kepada masyarakat yang belum tahu apa itu wakaf uang. Dengan demikian

⁴ Ellyanti Setyaningsih, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 10 November 2021, wawancara 3, transkrip.

masyarakat dapat terbantu karena dapat melakukan wakaf uang tanpa ribet.⁵

Sebagaimana yang telah terjadi pada Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, khususnya dalam pemberdayaan dan pendistribusian wakaf uang. Berdasarkan dari hasil penelitian, observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus sebagai berikut:

Bank BSI sendiri adalah gabungan dari tiga Bank Syariah yang ditunjuk atau dipilih langsung oleh pemerintah untuk bekerjasama agar dapat membantu Negara dalam program pengentasan kemiskinan dan Bank BSI sendiri dibentuk oleh pemerintah agar masyarakat terbantu lebih mudah dalam melakukan transaksi menurut syariat islam, serta masyarakat dapat dimudahkan dalam melakukan ibadah. Karena di Bank BSI ini menciptakan Mobile Banking yang dapat melakukan zakat, infaq, shodaqoh serta dapat melakukan wakaf uang. Selain itu masyarakat juga bisa membuka dan membaca juz amma melalui aplikasi BSI Mobile serta di dalam BSI Mobile masyarakat dapat mendengarkan adzan pada waktu sholat, dan masyarakat juga dapat terbantu saat berpergian dan ingin melakukan sholat lima waktu, karena didalam aplikasi BSI Mobile ini masyarakat dapat mencari masjid terdekat.⁶

Pada aplikasi BSI Mobile kita dapat berwakaf uang dengan cara sebagai berikut; *pertama*, kita harus sudah mempunyai rekening BSI, *kedua*, kita harus sudah mendownload aplikasi BSI Mobile di play store, *ketiga*, kita membuka atau masuk ke aplikasi BSI Mobile, setelah itu kita klik yang ada tulisan **berbagi ziswaf**, selanjutnya kita pilih yang wakaf, setelah itu kita masukkan pin, yang selanjutnya setelah kita masukkan pin maka akan muncul tiga pilihan wakaf uang, antara lain:

⁵ Najib, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 09 November 2021, wawancara 2, transkrip.

⁶Aries, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 08 November 2021, wawancara 1, transkrip.

a. Wakaf uang selamanya

Wakaf uang selamanya adalah wakaf uang yang tidak ada jangka waktunya, yang hampir mirip seperti shodaqoh. Didalam aplikasi BSI Mobile wakif bisa berwakaf minimal Rp. 50.000. dan wakif bisa memilih di tujukan ke lembaga yang diinginkan. Misalnya wakif memilih wakaf uang melalui aplikasi BSI Mobile setelah itu wakif memilih wakaf uangnya mau dikelola oleh lembaga mana yang sudah bekerjasama oleh Bank BSI, misalnya wakif memilih lembaga BWI maka wakif tinggal klik tulisan BWI maka secara tidak langsung uang yang wakif wakafkan tersebut masuk keprogram yang sudah dikelola oleh BWI.

b. Wakaf uang temporer

Wakaf uang temporer adalah wakaf uang yang ada jangka waktunya. Misalnya wakif berwakaf uang sebesar Rp. 10.000.000 dengan jangka waktu minimal 5 tahun. Setelah jangka waktu 5 tahun itu habis maka uang yang di wakafkan sebesar Rp. 10.000.000 tersebut kembali kerekening secara otomatis tanpa berkurang. Disini juga wakif dapat memilih lembaga mana yang ingin mengelola dana wakaf tersebut.

c. Wakaf melalui uang

Wakaf melalui uang adalah wakaf barang tetapi berupa uang, yang artinya; misalnya didaerah Papua ada pembangunan masjid atau sekolah, disitu membutuhkan 100 karung semen dan kita tidak mungkin mengirim semen 100 karung ke Papua karena jaraknya yang jauh. Maka dari itu kita ganti 100 karung semen dengan sejumlah uang seharga 100 karung semen tersebut, contohnya harga semen saat ini Rp. 80.000 per karung maka kita jumlahkan saja $\text{Rp. } 80.000 \times 100 \text{ karung} = \text{Rp. } 8.000.000$. Setelah itu kita bisa melakukan wakaf uang di BSI Mobile dengan jumlah tersebut, dan wakif juga bisa

memilih lembaga mana yang menyalurkan langsung ke Papua.⁷

Peran Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus pada pemberdayaan dan pendistribusian wakaf uang adalah hanya sebagai penadah atau menampung dana ziswaf dari lembaga-lembaga yang sudah bekerjasama dengan Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, lembaga yang bekerjasama dengan Bank BSI tersebut adalah BWI, Lazisnu, Lazismu, BSM Umat, Baznas, yang ada di daerah kudus dan masih banyak lagi lembaga penyaluran Ziswaf yang ada di Indonesia. Selain Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus berperan sebagai penampung dana ziswaf, Bank BSI juga memberikan jalan yang lebih mudah kepada lembaga yang bekerjasama serta masyarakat, karena Bank BSI menciptakan aplikasi BSI Mobile yang bisa diakses oleh siapapun. Dan juga masyarakat dapat membuka rekening baru tanpa harus datang ke kantor Bank BSI Ahmad yani 2 Kudus, karena masyarakat bisa membuka rekening baru Bank BSI hanya dengan cara selfi.⁸

Sedangkan pemberdayaan dan pendistribusian itu peran untuk lembaga-lembaga yang sudah bekerjasama dengan Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus. Jadi disini dapat diartikan dengan semua penyaluran atau pendistribusian dana wakaf uang itu dilakukan oleh lembaga yang terkait, contoh misalnya; lembaga BWI mau memberikan modal dana kepada UMKM untuk membuka usaha atau warung, dan nantinya pihak penerima itu harus mengembalikan dana pokoknya saja, yang bisa diangsur setiap bulannya. Dan misalnya lagi ada salah satu masjid di aceh membutuhkan batu bata atau perlengkapan lainnya, maka lembaga BWI akan memberikan dana wakaf uang tersebut dengan senilai harga batu bata pada umumnya.

Tetapi, sebelum lembaga BWI tersebut mencairkan dana wakaf uang, maka lembaga BWI melakukan pengecekan langsung kelokasi, yang selanjutnya jika

⁷ Devin, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 08 November 2021, wawancara 1, transkrip.

⁸Ellyanti Setyaningsih, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 10 November 2021, wawancara 3, transkrip.

memang menurut lembaga BWI tempat tersebut atau orang tersebut berhak menerima wakaf uang, maka lembaga BWI akan membuat proposal yang akan diajukan oleh Bank BSI. Jika Bank BSI sudah memersetujui maka selanjutnya lembaga BWI akan membuat surat penanggung jawab yang ditandatangani oleh nazhir yang bertanggung jawab atas dana wakaf uang tersebut.

Disini Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus yang bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait tidak harus mengkhususkan atau memprioritaskan dana wakaf uang saja tetapi disini mereka juga menyalurkan dana ziswaf secara keseluruhan. Karena Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus juga pernah menerima proposal dari nadzir untuk pembangunan jembatan yang ada di pekalongan, dan ada juga pembangunan masjid yang ada dipelosok desa, selain itu dana ziswaf digunakan untuk kemaslahatan masyarakat yang ada disekitar. Dan juga dana tersebut untuk memberikan beasiswa untuk murid yang kurang mampu serta untuk mahasiswa teladan selain itu juga untuk murid atau mahasiswa penghafal alquran.⁹

2. Hambatan Yang dihadapi Bank BSI Terhadap Pemberdayaan Wakaf Uang di Bank BSI Melalui Aplikasi BSI Mobile Dalam Upaya Peningkatan UMKM di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus tentang wakaf uang di Bank BSI melalui aplikasi BSI Mobile dalam upaya peningkatan UMKM. Maka terdapat beberapa hambatan atau kendala, antara lain sebagai berikut:

- a. Penyesuaian kesistem yang baru di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus karena setelah terjadi migrasi dari Bank BNI Syariah ke Bank BSI.
- b. Kendala di jaringan, karena pada tanggal-tanggal tertentu atau pada akhir bulan mungkin saja aplikasi BSI Mobile mengalami overload.
- c. Nasabah yang usia lanjut

⁹ Najib, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 09 November 2021, wawancara 2, transkrip.

- d. Handphone yang kurang memadai
- e. Ketidak tahuan masyarakat tentang wakaf uang.
- f. Kurang terbukanya lembaga yang sudah bekerjasama dengan Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus tentang penyaluran atau pendistribusian dana ziswaf untuk siapa saja dan untuk program apa saja.
- g. Kurangnya pengetahuan nasabah Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus tentang wakaf uang yang ada pada aplikasi BSI Mobile.¹⁰

3. Solusi Yang Dapat digunakan untuk Menyelesaikan Permasalahan Yang di Hadapi Bank BSI Terhadap Pemberdayaan Wakaf Uang di Bank BSI Melalui Aplikasi BSI Mobile Dalam Upaya Peningkatan UMKM di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus.

Berdasarkan hasil dari wawancara, penelitian dan dokumentasi maka terdapat kendala yang ditemui, maka dari itu terdapat beberapa solusi juga untuk menyelesaikan permasalahan pada Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, berikut ini cara penyelesaiannya:

Berdasarkan wawancara dengan manager dan karyawan, maka mendapatkan solusi sebagai berikut:

- a. Adanya sistem baru yang awalnya dari Bank BNI Syariah menjadi BSI, maka manajer atau pimpinan yang ada di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus selalu update dengan kantor Bank BSI pusat yang ada di Jakarta. Setelah manajer mendapatkan informasi dan sudah memahami sistem yang baru, maka selanjutnya manajer harus sering mengadakan sosialisasi dengan karyawan Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus.¹¹
- b. Karena adanya kendala jaringan pada tanggal-tanggal tertentu pada saat keluarnya gaji karyawan yang bersamaan dengan transaksi lain yang dilakukan oleh nasabah Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus. Maka

¹⁰ Ellyanti Setyaningsih, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 10 November 2021, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Ellyanti Setyaningsih, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 10 November 2021, wawancara 3, transkrip.

sebagai karyawan bertugas lebih keras untuk menyelesaikan *trobel* atau masalah yang ada, dan sebagai pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus memberikan arahan kepada nasabah yang menggunakan BSI Mobile.¹²

- c. Karena di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus terdapat juga nasabah yang sudah usia lanjut, maka pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus yang sebagai CS harus selalu mendampingi nasabah tersebut serta harus selalu memberikan arahan kepada nasabah.
- d. Karena di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus tidak hanya terdapat nasabah yang milenial tetapi juga terdapat nasabah yang handphone kurang memadai, maka pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus harus kerja 2x karena nasabah tersebut tidak memiliki aplikasi BSI Mobile, yang mengharuskan nasabah tersebut melakukan semua transaksi harus datang ke tempat Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus.¹³
- e. Adanya ketidak tahuan masyarakat tentang wakaf uang, maka menurut peneliti pihak lembaga ziswaf dan pihak perbankan syariah harus melibatkan tokoh utama masyarakat misalnya ustadz, karena tokoh utama seperti ustadz setidaknya paham dengan wakaf uang dan masyarakat biasanya lebih yakin dengan perkataan ustadz.
- f. Adanya ketidak terbukanya lembaga terkait dengan pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus tentang pendistribusian dana ziswaf, maka pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus harus melakukan sosialisasi yang melibatkan lembaga terkait dan 8 asnaf. Agar terbentuknya transparansi dari kedua belah pihak antara lembaga terkait dengan pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus.
- g. Karena di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus nasabahnya kurang pengetahuan tentang wakaf uang

¹² Najib, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 09 November 2021, wawancara 2, transkrip.

¹³ Ellyanti Setyaningsih, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 10 November 2021, wawancara 3, transkrip.

di aplikasi BSI Mobile, maka solusi yang didapatkan oleh pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, menyebarkan brosur ke nasabah dan menyebarkan brosur melalui media sosial, contohnya seperti Instagram, facebook, dan web Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, serta lain sebagainya.¹⁴

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Wakaf Uang di Bank BSI Melalui Aplikasi BSI Mobile Dalam Upaya Peningkatan UMKM di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus

Wakaf uang adalah salah satu jalan alternatif untuk membantu pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan cara pemerintah bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang sudah paham cara pengelolaan ziswaf ataupun wakaf uang, seperti Lazisnu, Lazismu, BWI, Basnas, Dompot Dhuafa, Rumah Wakaf, Rumah Zakat, dan masih banyak lagi lembaga yang ada diseluruh Indonesia.

Adanya pemerintah yang sudah bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang memahami tentang ziswaf dan wakaf uang tersebut. Maka pemerintah juga mempunyai ide untuk bekerjasama juga dengan Bank besar yang ada di Indonesia tetapi bisa menjadi satu perbankan. Dengan adanya ide tersebut terbentuklah Bank BSI, Bank BSI yaitu gabungan tiga bank yang dijadikan satu, antara lain Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah Serta Bank BSM. Yang sudah diresmikan langsung dengan bapak Presiden Joko Widodo pada tanggal 01 Februari 2021.

Aplikasi BSI Mobile adalah salah satu layanan yang inovatif untuk ditawarkan oleh pihak bank, yang memungkinkan dapat bertransaksi dengan menggunakan handphone. Adanya M-Banking dan adanya kecanggihan handphone pada saat itu seluruh perbankan di Indonesia berlomba-lomba untuk menciptakan aplikasi cerdas yang biasanya disebut dengan Mobile Banking.

¹⁴ Najib, wawancara oleh Layinnatus Syifa, pada tanggal 09 November 2021, wawancara 2, transkrip.

Adanya Mobile Banking ini sangat membantu untuk memudahkan masyarakat, karena masyarakat tidak harus pergi ke bank atau ke tempat ATM tetapi masyarakat hanya dapat menggunakan handphone sudah dapat bertransaksi dari mulai cek saldo, transfer, membeli pulsa, membayar PLN, BPJS, selain itu juga dapat melakukan beramal ziswaf tanpa harus ke lembaga pengelolaan ziswaf.¹⁵

Terbentuknya Bank BSI ini pemerintah bertujuan untuk mempermudah lembaga-lembaga terkait dalam pemberdayaan, pengelolaan serta pendistribusian, karena Bank BSI telah menciptakan aplikasi BSI Mobile yang dapat diakses oleh siapapun, dan didalam aplikasi BSI Mobile tersebut bukan hanya untuk transfer, cek saldo, tetapi didalam aplikasi tersebut nasabah Bank BSI dapat melakukan ziswaf atau wakaf uang secara mudah dan praktis tanpa harus datang ke kantor Bank BSI maupun datang ke kantor lembaga-lembaga terkait yang ada pada daerah nasabah tersebut. Disini tugas dari Bank BSI adalah hanya menampung dana dari lembaga-lembaga yang terkait, sedangkan pemberdayaan serta pendistribusian dana wakaf uang tersebut dilakukan oleh lembaga-lembaga yang sudah bekerjasama dengan Bank BSI.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memenuhi kebutuhannya maka lembaga pengelolaan wakaf uang yang sudah bekerjasama dengan Bank BSI dapat melakukan pemberdayaan dengan cara memberikan bantuan modal investasi ataupun dengan memberikan modal kerja pada UMKM yang produktif. Selain itu lembaga-lembaga yang terkait dalam pengelolaan wakaf uang juga memberikan pelatihan, konsultasi usaha, keterampilan serta meningkatkan kualitas produk pada UMKM.¹⁶

¹⁵ Riswandi Budi Agus, *Aspek Hukum Internet Banking*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 83.

¹⁶ Sri Budi Cantika Yuli, *Optimalitas Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)*, Ekonomi-Bisnis, Vol.6 No.1 Januari 2015.

Berdasarkan pada data yang peneliti dapatkan dari lapangan, tentang wakaf uang di Bank BSI pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui aplikasi BSI Mobile di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus adalah kurangnya pengetahuan nasabah Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus tentang wakaf uang yang ada pada aplikasi BSI Mobile, dari sini pihak bank selalu menyebarkan brosur ke nasabah dan menyebarkan brosur ke semua media sosial Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, seperti Instagram, facebook, serta web resmi Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus.

Terdapat contoh dari program wakaf uang pada rumah zakat juga bertujuan untuk upaya menghadapi permasalahan tentang perekonomian di Indonesia, serta dapat membuka lapangan pekerjaan. Disini rumah zakat mempunyai target utama dapat membantu 50 ribu UMKM melalui dana wakaf uang, tetapi pada kenyataan dilapangan rumah zakat tersebut sudah dapat melakukan penyaluran bantuan dana wakaf uang kepada 1204 pelaku UMKM yang tersebar di 24 kota atau kabupaten di Indonesia.¹⁷

2. Analisis Data Tentang Hambatan yang Dihadapi Bank BSI terhadap Pemberdayaan Wakaf Uang di Bank BSI Melalui Aplikasi BSI Mobile Dalam Upaya Peningkatan UMKM di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus

Berdasarkan pada data yang peneliti dapatkan dari lapangan tentang wakaf uang di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, menurut penjelasan karyawan Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, bahwa lembaga-lembaga terkait yang ada dikudus jika mempunyai program tentang menyalurkan dana tidak dijelaskan secara tertulis oleh pihak lembaga kepada pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, jadi disini pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus secara tidak langsung tidak mengetahui dana yang ditampung oleh pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus disalurkan kepada

¹⁷ Muhammad Nursyamsi, *Dana Wakaf Bisa Tolong UMKM*, Republika Online, "Diakses 09 Januari 2021.

siapa saja atau untuk tujuan apa saja. Karena lembaga terkait jika ingin mengambil dana tersebut hanya membuat proposal tentang pencairan dana yang dilengkapi oleh surat pertanggung jawaban atas nadzir yang bertugas menyalurkan dana ziswaf tersebut.

Pada tahun 2021 sebelum Bank BSI resmi dibuka, Bank BSI sudah bekerjasama dengan lembaga Laznas Bangun Sejahtera Umat yang baru saja mengadakan *workshop Islamic sociopreneur development program (ISDP)* yang bertujuan untuk membahas tentang program lanjutan beasiswa serta membahas tentang incubator bisnis yang dapat menumbuhkan mahasiswa untuk menjadi seseorang wirausaha muslim yang memiliki hati tentang kepedulian sosial, agar dapat berdampak positif kemasyarakatan. Dan lembaga Laznas juga berharap dengan adanya mahasiswa yang multitalent dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat membantu pemerintah untuk kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.¹⁸

Berdasarkan pada data yang didapatkan oleh peneliti bahwa Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus mendapatkan banyak kendala dari yang penyesuaian kesistem yang baru setelah terjadinya migrasi, karena pada awalnya BNI Syariah. Bukan hanya itu kendala yang dihadapi oleh pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus tetapi terdapat juga kendala dari yang nasabah usia lanjut, kurangnya handphone nasabah yang memadai, kurang terbukanya lembaga terkait dengan pengelolaan dana ziswaf, dan kurangnya pengetahuan nasabah tentang wakaf uang yang ada pada aplikasi BSI Mobile.

Kendala yang dihadapi oleh Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus tentang pemberdayaan serta pendistribusian mungkin saja karena belum maksimal adanya beberapa faktor, antara lain:

¹⁸ Maizal Walfajri, “*BSI Salurkan 22,9% dari Total Pembiayaan BSI ke Segmen UMKM Per Juni 2021*”, Agustus 13, 2021. Diakses 23 September 2021. <https://amp.kontan.co.id/news/bsi-salurkan-229-dari-total-pembiayaan-bsi-ke-segmen-umkm-per-juni-2021>

a. Sumber Daya Manusia

Karena rendahnya SDM maka menjadikan salah satu faktor kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya pemberdayaan serta pendistribusian wakaf uang. Pada umumnya SDM pada usaha mikro, kecil dan menengah memiliki keterbatasan baik dari sisi pendidikan, pengetahuan serta keterampilan. Dari kendala tersebut bisa disimpulkan bahwa SDM salah satu kendala yang sangat berpengaruh pada Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, karena di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus terdapat hambatan pada nasabah yang usia lanjut, dan kurangnya kesadaran diri dari nasabah tentang adanya wakaf uang. Kendala tersebut mengakibatkan pihak bank bekerja lebih ekstra karena karyawan harus menjelaskan sepaham mungkin kepada nasabah yang usia lanjut serta pihak bank juga harus rajin dalam menyebarkan brosur ke nasabah dan ke media sosial Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus yang resmi, misalnya seperti: facebook, instagram, youtube, serta web.

b. Kurangnya Pendampingan dan pendekatan

Pendampingan adalah bentuk pengembangan karier dimana orang-orang yang pengalaman dapat memberikan bimbingan serta memberikan motivasi kepada lembaga yang kurang berpengalaman dalam membuat proposal, surat penanggung jawab oleh nadzir, serta saling bertukar pikiran agar terciptanya pemberdayaan dan pendistribusian secara maksimal.

Kurangnya pendampingan juga dapat menjadikan kendala bagi pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, karena kurangnya pendampingan dan pendekatan dari pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus akan menimbulkan kendala pada lembaga terkait tentang keterbukaan masalah pengelolaan, pemberdayaan serta pendistribusian dana ziswaf atau wakaf uang.

c. Teknologi

Pada saat ini teknologi semakin berkembang dan semakin canggih, dengan adanya pengembangan teknologi dapat membantu memudahkan aktifitas

masyarakat dalam bertransaksi melalui Mobile Banking yang di luncurkan oleh perbankan yang ada di Indonesia dan dapat di akses melalui handphone android.

Pada kendala teknologi ini akan jadi tuntutan bagi handphone nasabah Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus yang kurang memadai, adanya kendala ini akan dapat mengakibatkan kurangnya informasi tentang Mobile Banking, serta perkembangan wakaf uang, yang secara tidak langsung akan mengakibatkan nasabah melakukan semua transaksi harus datang ke Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, serta nasabah juga kemungkinan tidak melakukan ibadah ziswaf ke lembaga pengelola ziswaf, melainkan nasabah melakukan ibadah ziswaf dengan cara memberikan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan tanpa ada dampingan atau arahan oleh lembaga pengelola atau bisa disebut dengan cara tradisional dari mulut ke mulut.¹⁹

3. Analisis Data Tentang Solusi yang Dapat Digunakan untuk Menyelesaikan Permasalahan yang Dihadapi Bank BSI terhadap Pemberdayaan Wakaf Uang di Bank BSI Melalui Aplikasi BSI Mobile Dalam Upaya Peningkatan UMKM di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus

Pemberdayaan wakaf uang pada peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada Bank BSI merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan yang ada di Indonesia terutama untuk umat muslim, selain untuk membantu mengatasi kemiskinan pemberdayaan wakaf uang dapat menciptakan banyaknya lapangan pekerjaan.

Sedangkan dari pengelolaan dana wakaf uang juga dapat membantu pemerintah dalam bidang pendidikan, dengan adanya pembangunan sekolah, madrasah, pesantren, serta memberikan beasiswa bagi murid tidak

¹⁹ Ida S.Dewanti, "Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro: Kendala dan Alternatif Solusinya", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.6 No.2 (2010), 4.

mampu dan murid menghafal al quran. Selain itu dari pengelolaan dana wakaf uang juga dapat membantu pemerintah di bidang kesehatan, dengan memberikan bantuan membelikan perlengkapan atau peralatan yang di butuhkan oleh rumah sakit, selain itu ada pembangunan rumah sakit gratis yang di khususkan untuk masyarakat tidak mampu.²⁰

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti dapat simpulkan beberapa solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, antara lain sebagai berikut:

a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pada program pemberdayaan wakaf uang untuk peningkatan UMKM maka harus melakukan pembinaan kepada nasabah yang sudah lanjut usai dan harus melakukan promosi dengan membuat brosur yang menarik untuk di baca oleh nasabah agar nasabah yang belum tau apa itu wakaf uang, menjadikan nasabah mengetahui wakaf uang serta membuat nasabah berminat melakukan wakaf uang melalui BSI Mobile.

Selain itu pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus juga harus lebih rajin dalam promosi dengan cara memperlihatkan penyaluran dana ziswaf untuk siapa saja di media sosial yang dimiliki, karena jika pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus rajin promosi di media sosial maka bukan hanya nasabah tetapi masyarakat luas yang belum menjadi nasabah akan tau apa itu wakaf uang dan juga wakaf uang dapat di lakukan pada aplikasi BSI Mobile. Memang peneliti akui di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus nasabahnya banyak sekitar 55.916 nasabah tetapi kemungkinan jika pihak bank rajin upload di media sosial maka nasabah akan bertambah dan juga bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang wakaf uang yang ada disekitar.

²⁰ Direktorat Pemberdayaan Wakaf Departemen Agama RI, *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia*, 2007, 72. Diakses 20 Januari 2021.

b. Meningkatkan pendampingan dan pendekatan

Dalam meningkatkan pendampingan dan pendekatan pada pemberdayaan wakaf uang untuk UMKM maka pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus harus sering melakukan pertemuan guna sosialisasi dengan lembaga-lembaga terkait agar pihak bank juga mengetahui dana ziswaf atau wakaf uang akan di salurkan dengan siapa saja dan untuk program apa saja. Selain itu pihak bank juga harus melakukan pendampingan pada lembaga-lembaga terkait agar lembaga tersebut dapat memberikan pengajuan proposal pada bank dengan benar.

Berdasarkan data peneliti setelah melakukan wawancara serta penelitian di Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus, maka menurut peneliti jika pihak lembaga mengajukan proposal untuk pencairan dana ziswaf, dalam proposal itu harus ada tujuan dana ziswaf untuk siapa dan untuk program apa saja. Selain itu menurut peneliti jika lembaga ada pengajuan dan sudah di acc, maka salah satu karyawan yang mewakili pihak Bank BSI Ahmad Yani 2 Kudus juga harus ikut pada saat penyaluran dana tersebut dan harus juga ada tanda tangan diatas materai antara nadzir dengan menerima dana wakaf uang tersebut. Yang kemudian data tersebut dibukukan oleh pihak bank agar pembukuan wakaf uang pada pihak bank akurat. Kenapa peneliti berpendapat seperti itu, karena bukan hanya lembaga terkait yang mengetahui penyaluran dana wakaf uang serta untuk program apa saja dana wakaf uang tersebut, tetapi pihak bank juga harus mengetahui dana wakaf uang tersebut untuk apa saja. Selain itu harusnya Bank BSI bukan hanya bertugas untuk menampung dana ziswaf atau wakaf uang tetapi seharusnya juga ikut dalam pemberdayaan serta pendistribusian wakaf uang.²¹

²¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 83.